

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan tidak sekedar di tunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang di capai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan. Pembangunan adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.

Perjalanan pembangunan dalam sektor pertanian Indonesia hingga saat ini kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Hal itu dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain tidak satu pun yang menguntungkan bagi sektor ini.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola hidupnya. Kegiatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian bisa di fahami orang sebagai budi daya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*) meskipun cangkupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian

nasional.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, dan sub sektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas penduduk di Indonesia masih menggunakan alat yang manual.

Menurut Todaro dan Smith (2006) Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan. Secara tradisional, peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata.

Padahal proses pembangunan ekonomi merupakan salah satu redefinisi terus menerus atas peran-peran sektor pertanian, manufaktur, dan jasa (World Bank 2008). Jika suatu wilayah menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka wilayah harus memulainya dari pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya.

Ahluwalia dalam Tambunan (2010) kondisi ekonomi dengan sektor pertanian yang cukup besar, maka strategi pembangunan ekonomi yang tepat yaitu dengan mendahulukan sektor pertanian.

Peran pertanian menurut (World Bank 2008) berkontribusi pada pembangunan

sebagai sebuah aktivitas ekonomi, mata pencaharian dan sebagai cara untuk melestarikan lingkungan, sehingga sektor ini sebuah instrumen yang unik bagi pembangunan. Sebagai aktivitas ekonomi, pertanian dapat sebagai sumber pertumbuhan bagi perekonomian wilayah, penyedia investasi bagi sektor swasta dan sebagai penggerak utama industri-industri yang terkait bidang pertanian.

Kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi (Todaro 2011) yaitu; pertanian sebagai penyerap tenaga kerja, kontribusi terhadap pendapatan, kontribusi dalam penyediaan pangan, pertanian sebagai penyedia bahan baku, kontribusi dalam bentuk modal. Melalui konsep tersebut maka diharapkan mampu menumbuhkan sektor pertanian, sehingga pada gilirannya mampu menjadi sumber pertumbuhan baru bagi perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal pencapaian sasaran kesejahteraan petani, menyediakan lapangan pekerjaan, Sebagai wahana pemerataan pembangunan antar wilayah, Merupakan pasar input bagi agroindustri, menghasilkan devisa, meningkatkan pendapatan nasional, mempertahankan kelestarian sumber daya.

Ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu; sektor pertanian menghasilkan produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri (Agroindustri), sebagai negara agraris populasi disektor pertanian (pedesaan) membentuk proporsi yang sangat besar. Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk- produk dalam negeri terutama produk pangan. Sejalan dengan itu ketahanan pangan yang terjamin merupakan prasyarat kestabilan sosial dan politik, sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding negara lain. Proses pembangunan yang ideal mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan komparatif baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor.

(Tambunan, 2009).

Program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah tujuannya bahkan semakin menjerumuskan sektor ini pada kehancuran. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa hal yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain; potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat.



Table 1.1

Produk domestik regional bruto (PDRB) atas harga konstan (2010) menurut lapangan usaha kabupaten Kerinci (2016-2020) (Miliar rupiah)

PDB Lapangan Usaha	Nilai PDRB (rpmlilyaran)				
	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.804.205,15	2.952.861,11	3.135.347,90	3.261.420,39	3.266.022,57
B. Pertambangan dan Penggalian	82.318,10	86.302,82	90.854,00	96.650,12	110.650,12
C. Industri Pengolahan	1.69.067,6	1.773.095,76	1.772.71,34	1.84.475,4	1.84.307,4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2.159,98	2.241,09	2.371,60	2.522,10	2.892,51
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20.960,67	21.824,02	22.051,78	22.342,60	22.681,94
F. Konstruksi	365.668,88	385.652,46	399.741,48	420.741,48	427.374,6
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	539.567,57	574.951,05	594.796,2	618.376,2	601.548,5
H. Transportasi dan Pergudangan	143.122,42	153.253,02	162.574,48	172.362,34	165.454,6
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	48.615,82	51.315,58	53.356,07	56.546,07	54.271,99
J. Informasi dan Komunikasi	370.475,53	408.171,95	431.719,06	457.219,09	492.200,40
K. Jasa Keuangan	59.445,93	63.501,96	64.939,48	66.879,44	168.316,96
L. Real Estate	99.619,43	102.752,22	107.560,11	112.960,11	111.061,55
M, N. Jasa Perusahaan	9.366,45	2.512,46	2.596,33	2.686,33	2.566,03
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	329.405,61	348.639,89	348.840,96	353.059,13	345.060,59
P. Jasa Pendidikan	243.476,39	260.221,33	268.395,57	278.895,57	287.198,25
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	91.296,90	97.885,30	102.921,72	109.921,72	113.891,24
R, S, T, U. Jasa lainnya	92.275,18	99.302,32	104.082,65	109.482,65	104.482,65
C. Produk Domestik Bruto	5.464.047	5.784.485	6.069.600	6.326.540	6.559.982

	,65	24	79	82	15
--	-----	----	----	----	----

Sumber : BPS Kabupaten Kerinci 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat di lihat bahwa laju Produk Domestik Bruto (PDRB) menurut Atas Harga Konstan (2016) Tahun 2016 sebesar Rp. 8.052.841,08 naik menjadi Rp. 8.875.707,51 Pada tahun 2017, selamarentang waktu 2016-2020 telah terjadi kenaikan ditiap-tiap sektor yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pertumbuhan ekonomi dan pada tahun 2019 sebesar Rp.9.912.468,65 terjadi penurunan pada tahun 2020 Sebesar Rp.10.447.134,20 Walaupun demikian sektor pertanian memegang peran yang penting dalam perekonomian indonesia khususnya umbangan terhadap PDRB kabupaten kerinci.

Tabel 1.2

Produk domestik regional bruto (PDRB) atas harga konstan (2010) menurut lapangan usaha kabupaten Kerinci (2016-2020)
(Miliar rupiah)

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019	2020
	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan Perikanan	2.804.205,15	2.952.861,11	3.135.347,90	3.261.420,39	3.266.022,57
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa pertanian	935.836,05	995.288,03	1.046.116,97	1.098.150,14	1.087.774,19
2	Kehutanan dan Penebangan kayu	944.654,05	973.296,04	1.044.114,95	1.076.130,12	1.098.546,19
3	Perikanan	924.715,05	984.277,02	1.045.115,96	1.087.140,13	1.079.684,19

Sumber : BPS Kabupaten Kerinci 2020

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diketahui bahwa sektor yang ada dalam pertanian kabupaten kerinci yaitu sub sektor Tanaman Pangan, sub sektor Tanaman Hortikultura, sub sektor Tanaman Perkebunan, sub sektor Peternakan, sub sektor Jasa Pertanian dan

pemburuan, sub sektor Kehutanan dan Penebangan kayu dan sub sektor perikanan.

Sektor pertanian,peternakan setiap tahun juga tidak jelas karna tiap tahun kadang tidak semuanya mengalami kenaikan karna ada juga bebrapa tahun mengalami penurunan,tanaman pangan tia tahun justru mengalami penurunan begitu juga dengan tanaman hortikultura,peternakan juga mengalami penurunan jasa peternakan dan pemburan justru mengalami peningkatan walaupun tidak begitu banyak kenaikan nya ,kehutanan tiap tahun justru tidak mengalami perubahan,perikanan tiap tahun juga tidak menetap naikturun tiap tahun.

Sektor basis dalam perekonomian khususnya sektor pertanian dan sub sektor pertanian penting untuk diketahui karena pada pembangunan daerah yang mengutamakan pemerdayaan potensi daerah akan bisa berjalan apabila sektor basis daerah dapat dioptimalkan.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka peneliti akan menganalisis sektor pertanian di kabupaten kerinci dalam bentuk penelitian yang berjudul “peran sektor pertanian dalam perencanaan pembangunan ekonomi di kecamatan bukit kerman kabupaten kerinci”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, Maka dapat dirumuskan masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar kontribusi sub-sektor pertanian terhadap sektor pertanian Kabupaten Kerinci 2016-2020?
2. Berapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Kerinci2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi sub-sektor pertanian terhadap sektor pertanian di Kabupaten Kerinci 2016-2020.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kerinci 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini

2. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan masukan berupa pemikiran maupun materi sebagai evaluasi dalam pengembangan sektor ekonomi di Kabupaten Kerinci

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Kerinci.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam memahami dampak sektor ekonomi pariwisata terhadap lapangan pekerjaan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek wisata .

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di program studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci.